

PELATIHAN ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA DI SEKOLAH INDONESIA KUALA LUMPUR

MULTIPLE CHOICE ITEM ANALYSIS TRAINING AT SEKOLAH INDONESIA KUALA LUMPUR

¹⁾Suparji, ²⁾Muhammad Kris Yuan Hidayatulloh, ³⁾Bima Anggana Widhiarta
Putra, ⁴⁾Sayyidul Aulia Alamsyah, ⁵⁾Yeni Anistyasari

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Email: ²⁾ muhammadhidayatulloh@unesa.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan mengkonstruksi butir soal yang baik menjadi penting bagi guru, maka seorang guru harus mempunyai kemampuan tentang hal tersebut. Selain dapat mengkonstruksi butir soal dengan baik, maka seorang guru juga harus memahami dan keterampilan dalam melakukan analisis butir soal agar soal memenuhi syarat. Tujuan PKM ini adalah: (1) memberikan informasi tentang kekurangan dan kelebihan soal hasil penyusunan guru, (2) meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun butir berdasarkan kaidah yang benar, dan (3) meningkatkan kompetensi guru dalam menganalisis butir soal. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan adalah: (1) metode penyampaian materi dilakukan untuk menjelaskan kaidah penyusunan soal pilihan ganda dan analisisnya, serta (2) metode pelatihan dan pendampingan dilakukan sebagai bimbingan bagi guru dalam menyusun soal pilihan ganda dan analisisnya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa: (1) guru memperoleh informasi bahwa butir soal yang telah disusun harus melalui prosedur analisis butir soal, (2) pemahaman guru tentang penyusunan butir soal sesuai kaidah yang benar, dan (3) pemahaman guru dalam menganalisis butir soal melalui rumus manual maupun penggunaan aplikasi. Berdasarkan angket respon peserta pelatihan, diperoleh bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan ini memberikan pemahaman bagi guru dalam menganalisis butir soal. Peserta pelatihan mampu mengidentifikasi pilihan jawaban yang berfungsi sebagai distraktor secara efektif.

Kata Kunci : analisis butir soal, ganda, pelatihan, pilihan.

ABSTRACT

The ability to construct good test items is crucial for teachers, and therefore, teachers must possess this skill. In addition to being able to construct test items effectively, teachers must also understand and be skilled at analyzing test items to ensure they meet the requirements. The objectives of this PKM are: (1) to provide information on the strengths and weaknesses of teacher-designed test items, (2) to improve teachers' competency in constructing test items based on correct principles, and (3) to improve teachers' competency in analyzing test items. The implementation methods used were: (1) material delivery to explain the principles for constructing multiple-choice test items and their analysis, and (2) training and mentoring to guide teachers in constructing and analyzing multiple-choice test items. The results of the activity indicate that: (1) teachers learned that test items must go through item analysis procedures, (2) teachers' understanding of constructing test items according to correct principles, and (3) teachers' understanding of analyzing test items using manual formulas and applications. Based on the training participant questionnaire responses, it was found that this training provided teachers with an understanding of test item analysis. Training participants are able to identify answer choices that function as distractors effectively.

Keywords: analysis, choice, item, multiple choice, training.

*Correspondance

Received: 2025-11-13; Approved: 2026-03-10; Published: 2026-04-11

PENDAHULUAN

Tugas guru selain mengajar dan mendidik juga mengevaluasi, baik mengevaluasi hasil belajar maupun mengevaluasi proses belajar mengajar (Siraj et al. 2022). Kegiatan evaluasi ini selain memerlukan perencanaan yang baik juga perlu banyak pertimbangan dalam melakukannya. Pasca tes dan pengukuran diperlukan juga analisis hasil evaluasi. Semuanya harus dilakukan sebaik-baiknya agar hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan. Seperti yang diungkapkan oleh Menurut Buros Institute (Hasanah, Adha, and Mentari 2022), salah satu kompetensi guru yang harus dikembangkan adalah kompetensi assessment (menilai) yang terdiri dari tujuh sub indikator yaitu memilih metode menilai, mengembangkan metode tersebut, menginterpretasikan hasil penilaian, mengambil keputusan dari nilai yang didapat, memilih teknik meranking, mengkomunikasikan hasil penilaian, dan menggunakan alat penilaian yang legal dan etik (Khairiati 2022).

Kelemahan pokok pengukuran hasil belajar di lembaga pendidikan pada umumnya tidak terletak pada bentuk dan tipe butir soal yang digunakan, tetapi terutama terletak pada bentuk dan kemampuan guru untuk mengkonstruksi butir soal dengan baik (Hasibuan and Wuriyani 2022). Butir soal tipe apapun dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar bila butir soal tersebut dikonstruksi dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, butir soal objektif yang baik akan sama baiknya dengan butir soal uraian yang baik, atau sebaliknya butir soal uraian yang dikonstruksi dengan tidak baik akan tidak mengukur keberhasilan belajar daripada butir soal objektif yang dikonstruksi dengan baik (Ebenheser et al. 2025). Jadi bila ada anggapan bahwa suatu bentuk atau tipe butir soal akan lebih baik dari butir soal yang lain, maka anggapan itu belum pernah teruji dalam penelitian. Kesalahan umum lainnya yang menyebabkan orang awam banyak melemparkan kritik tidak proporsional terhadap tes adalah anggapan bahwa tes bukan sebagai alat ukur dan bukan sebagai alat penilaian yang penting dalam proses pendidikan (Pramadhanti et al. 2023). Anggapan yang terakhir ini tentu saja tidak pada tempatnya atau setidaknya kurang proporsional, karena fungsi utama tes hasil belajar ialah mengukur keberhasilan belajar seseorang atau sekelompok siswa. Seorang siswa yang tidak pernah dilatih mengarang, tidak akan menjadi orang yang tahu menyusun karangan dengan baik, walaupun diberikan beberapa kali tes bentuk uraian. Sebaliknya, seorang siswa yang telah terlatih untuk mengeluarkan

pikirannya secara tertulis dengan baik, sekalipun dites dengan butir soal objektif akan tetap tidak akan kehilangan kemampuan ekspresinya (Trianingsih 2023).

Pentingnya cara mengkonstruksi butir soal yang baik maka seorang guru harus mempunyai kemampuan yang baik dalam mengkonstruksi butir soal tersebut. Yang perlu dihayati adalah kemampuan menyusun butir soal dengan baik tidak hanya bersifat pengetahuan atau pemahaman, tetapi lebih berupa keterampilan (Yusuf and Ratnaningsih 2022). Bahkan untuk mencapai tahapan mahir dalam mengkonstruksi butir soal, maka aspek kiat akan mempunyai peranan yang penting. Guna mencapai kemampuan mengkonstruksi butir soal yang mahir itu maka dibutuhkan latihan yang terus menerus, juga harus memahami landasan teorinya. Tes dapat didefinisikan sebagai pertanyaan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut pendidikan yang setiap butir pertanyaan tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar (Hajaroh, Raehanah, and Syawahid 2025). Dengan demikian maka setiap tes menuntut keharusan adanya respon dari subjek yang dapat disimpulkan sebagai atribut yang dimiliki oleh subjek yang sedang dicari informasinya. Jadi bila ada tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh seseorang tetapi tidak ada jawaban atau cara mengerjakan yang benar atau salah, atau usaha pengukuran yang tidak mengharuskan subjek untuk menjawab atau mengerjakan suatu tugas, maka itu bukanlah tes.

Pengukuran (measurement) diartikan sebagai pemberian angka suatu atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki orang, hal, atau objek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas. Pengukuran adalah mendiskripsikan data dalam bentuk-bentuk bilangan. Menurut Stevens dalam Fernandes (Rahayu and Sukenti 2024) pengukuran adalah mengangkakan objek-objek atau peristiwa-peristiwa yang terjadi terhadap peraturan-peraturan tertentu. Misalnya untuk mengukur tinggi atau berat seseorang dengan mudah kita memahami karena aturannya telah diketahui secara umum. Tetapi untuk mengukur pendengaran, penglihatan, kecerdasan dan yang lain, tidak semua orang dapat memahaminya.

Penilaian (Assessment) adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes. Marguire & Dillon yang menjelaskan

bahwa kompetensi guru selain mengajar dan bertanya adalah mendiagnosis kesulitan siswa. Jadi maksud penilaian adalah memberi nilai tentang kualitas sesuatu (Baihaqi et al. 2025). Tidak hanya sekedar mencari jawaban terhadap pertanyaan apa tetapi lebih diarahkan kepada menjawab pertanyaan bagaimana atau seberapa jauh sesuatu proses atau suatu hasil yang diperoleh seseorang atau suatu program. Sedangkan evaluasi (evaluation) adalah proses pengukuran dan penilaian. Jadi dikatakan sudah mengevaluasi apabila proses pengukuran dan penilaian telah dilakukan. Bila melangkah lebih jauh lagi dalam menginterpretasikan skor sebagai hasil pengukuran itu dengan menggunakan standar tertentu untuk menentukan nilai dalam suatu kerangka maksud pendidikan dan pelatihan atau atas dasar beberapa pertimbangan lain untuk membuat penilaian, maka tidak lagi membatasi diri dalam pengukuran, sekarang telah mengevaluasi kemampuan atau kemajuan anak didik (Rohmatika, Fatmawati, and Suhartono 2025).

Tes baru berarti bila terdiri dari butir-butir soal yang menguji tujuan yang penting dan mewakili ranah pengetahuan, kemampuan, sikap, dan keterampilan secara representatif. Untuk itu maka peranan perencanaan dalam pengujian menjadi sangat penting. Tes tanpa rencana yang dapat dipertanggungjawabkan dapat menjadi usaha sia-sia, bahkan mungkin akan mengganggu proses pencapaian tujuan (Pramanda and Aisiah 2023). Enam hal yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan tes adalah pengambilan sampel dan pemilihan butir soal, tipe tes yang akan digunakan, aspek yang akan diuji, format butir soal, jumlah butir soal, distribusi singkat kesukaran butir soal, apakah akan menggunakan open book atau closed book, frekuensi tes, dan pelaksanaan tes diumumkan sebelumnya atau mendadak (Agustin et al. 2024).

Tes hasil belajar (THB) adalah salah satu alat ukur yang paling banyak digunakan untuk menentukan keberhasilan seseorang dalam suatu proses belajar mengajar atau untuk menentukan keberhasilan suatu program pendidikan. Alat ukur lainnya yang penggunaannya sangat terbatas antara lain pedoman wawancara, pedoman observasi, angket, skala sikap, dan daftar isian. Kesemuanya alat ukur ini mempunyai peranan tersendiri namun alat ukur yang satu dengan lainnya dapat saling mendukung dalam pengukuran hasil belajar (Suroyo et al. 2025). Adapun dasar-dasar penyusunan tes hasil belajar adalah tes hasil belajar harus dapat mengukur apa-apa yang dipelajari dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan/ indikator yang direncanakan, tes hasil

belajar disusun sedemikian rupa sehingga benar-benar mewakili bahan yang telah dipelajari, pertanyaan Tes hasil belajar hendaknya disesuaikan dengan aspek-aspek tingkat belajar yang diharapkan, tes hasil belajar hendaknya disusun sesuai dengan tujuan penggunaan tes itu sendiri, karena tes dapat disusun untuk keperluan, tes hasil belajar disesuaikan dengan pendekatan pengukuran yang dianut, dan tes hasil belajar hendaknya dapat digunakan memperbaiki proses belajar mengajar. Jenis tes hasil belajar menentukan valid tidaknya sebuah instrumen digunakan (Faisal, Chotimah, and Fatimah 2023). Untuk mengukur psikomotorik tentu lebih cocok digunakan non tes, begitu ranah yang lain. Jenis-jenis tes hasil belajar meliputi tes uraian/esai/ subjektif (tes uraian bebas dan tes uraian terbatas tipe jawaban melengkapi dan tipe jawaban singkat) dan tes objektif (tipe benar-salah, menjodohkan, pilihan ganda biasa, pilihan ganda analisis hubungan antar hal, pilihan ganda analisis kasus, pilihan ganda kompleks, dan pilihan ganda dengan gambar dan sejenisnya

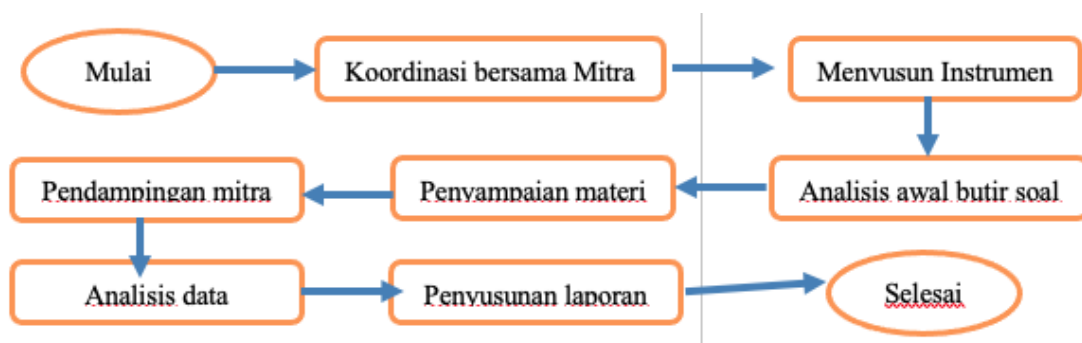
Beberapa PKM sebelumnya yang relevan dengan kegiatan pendampingan analisis butir soal pada guru MTs (Marengke, et al, 2022) yang menghasilkan luaran: (1) kegiatan pelatihan analisis butir soal mampu memberikan perubahan pola pemahaman peserta kearah positif yakni memperoleh sejumlah pengetahuan mengenai konsep dan prosedur analisis butir soal, dan (2) peserta memperoleh kategori keberhasilan mengikuti pelatihan dengan menunjukkan progres sikap disiplin, antusias, menunjukkan kemampuan menyusun materi, konsederan soal, menyusun kisi-kisi dan mengkonstruksi item tes. Selain itu, PKM serupa juga dilaksanakan pada guru SMA di Aceh Tamiang (Muhammad et al, 2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan analisis butir soal HOTS bagi guru MGMP tingkat SMA di Aceh Tamiang dapat mengedukasi guru dalam membuat dan menganalisis soal ujian HOTS yang telah disusun dan berguna bagi dunia pendidikan. Selain itu juga untuk menciptakan peluang bagi guru untuk mengembangkan soal-soal tersebut demi terlaksananya penilaian yang objektif terhadap peserta didik.

Berdasarkan hasil penugasan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Tahun 2024 yaitu penyusunan butir soal pilihan ganda, mitra guru di SIKL sudah mampu menyusun butir soal sesuai kaidah yang benar, namun belum tahu bagaimana cara menganalisis tiap butir agar butir soal tersebut valid dan reliabel. Hasil mengkonstruksi butir soal pilihan ganda ini perlu untuk dilanjutkan dengan uji coba agar mendapatkan

butir soal sesuai dengan harapan kisi-kisi yang sudah disusun. Hasil analisis dari uji coba soal pilihan ganda harus memenuhi kriteria tingkat kesulitan, daya beda, omit, distractor, validitas, dan reliabilitas. Dalam rangka mewujudkan peran serta Universitas Negeri Surabaya untuk meningkatkan kualitas butir soal pilihan ganda, Tim PKM FT Unesa bekerja sama dengan Sekolah Indonesia di Malaysia mengadakan pelatihan penyusunan soal pilihan dan analisisnya.

METODE

Khalayak sasaran kegiatan PKM ini adalah guru-guru di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur sebanyak 30 orang. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan adalah penyampaian materi/ceramah/diskusi, pelatihan, dan pendampingan dalam penyusunan butir soal dan analisisnya, seperti uraian berikut ini: (1) metode penyampaian materi/ceramah/diskusi dilakukan untuk menjelaskan tentang kaidah-kaidah penyusunan soal pilihan ganda dan analisisnya; dan (2) metode pelatihan dan pendampingan dilakukan dalam rangka memberikan bimbingan bagi guru dalam menyusun soal pilihan ganda dan analisisnya.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan

Dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, PKM ini dirancang dengan seksama untuk memberikan dampak positif yang signifikan bagi para guru yang menjadi sasaran kegiatan. Evaluasi yang sistematis dan terukur akan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dapat menghasilkan manfaat yang nyata. Adapun indikator keberhasilan kegiatan PKM ini adalah: (1) adanya informasi berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan soal-soal hasil penyusunan guru; (2) meningkatnya kompetensi guru dalam menyusun butir soal pilihan ganda berdasarkan kaidah-kaidah yang benar; dan (3) meningkatnya kompetensi guru dalam melakukan

analisis butir soal pilihan ganda yang meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesulitasn, daya beda, omit, dan distraktor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan pada hari Sabtu tanggal 23 Agustus 2025 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Rincian pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

Persiapan Instrumen dan Materi Pelatihan

Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah melakukan identifikasi dan pengumpulan instrumen serta materi pelatihan yang relevan. Instrumen yang dimaksud mencakup alat ukur yang akan digunakan untuk menilai peningkatan pemahaman guru dalam menyusun butir soal dan pemahaman guru dalam menganalisis butir soal. Instrumen yang disusun dalam bentuk angket untuk mendapatkan umpan balik dari peserta pelatihan.

Selain itu, penting untuk menyiapkan perangkat lunak atau aplikasi yang dapat membantu dalam analisis data, seperti program analisis butir soal yang mampu menghitung indeks kesukaran dan daya beda butir soal. Materi pelatihan harus disusun dengan cermat, mencakup teori dasar mengenai analisis butir soal, teknik pembuatan soal yang baik, serta praktik langsung yang melibatkan analisis soal yang telah ada. Penyusunan materi ini sebaiknya melibatkan ahli pendidikan dan pengujian untuk memastikan bahwa konten yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan konteks pendidikan di tingkat sekolah menengah. Selain itu, penting juga untuk menyediakan handout atau modul pelatihan yang dapat diakses oleh peserta, sehingga mereka dapat mempelajari kembali materi yang telah disampaikan.

Dalam tahap ini, koordinasi dengan pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya juga perlu dilakukan untuk memastikan bahwa pelatihan ini dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat yang optimal bagi para guru. Dengan persiapan yang matang, pelatihan analisis butir soal ini dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan menganalisis soal, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan di sekolah.

Pelatihan Analisis Butir Soal

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2025. Narasumber menyampaikan materi analisis butir soal pilihan ganda berdasarkan data yang telah

diperoleh, yaitu soal yang telah dibuat dan diimplementasikan di SIKL sebelumnya. Di akhir sesi materi, narasumber memberikan file aplikasi secara gratis kepada para peserta pelatihan untuk mendukung dalam percepatan proses analisis butir soal. Aplikasi tersebut telah tercatat hak cipta atas nama LPPM Universitas Negeri Surabaya dengan nama pencipta yang merupakan anggota dari pelaksana PKM.



Gambar 2. Narasumber memberikan materi pelatihan

Berdasarkan gambar di atas, tampak narasumber mengawali pelatihan dengan menanyakan beberapa hal sebagai bagian apersepsi. Berdasarkan jawaban dari para peserta, narasumber kemudian menunjukkan langkah pengembangan tes standar yang tepat dan berdasarkan jawaban tersebut dapat terlihat bahwa setiap peserta belum mengembangkan tes dengan tepat. Apersepsi yang membangkitkan motivasi adalah hal yang sangat penting dalam memulai suatu pelatihan. Peserta pelatihan sangat antusias saat menanggapi pertanyaan dari narasumber dan itu terlihat dari respon peserta yang aktif, terlebih ketika mengetahui para peserta belum mengembangkan tes dengan tepat, sehingga rasa ingin tahu peserta menjadi meningkat.

Pada materi pertama, narasumber menjelaskan mengenai langkah-langkah pengembangan tes standar sebagai pengenalan dengan analisis butir soal yang menjadi dasar materi pelatihan. Materi kedua dan ketiga mengenai validitas dan reliabilitas. Narasumber menekankan bahwa syarat suatu tes disebut berkualitas adalah jika memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Materi selanjutnya adalah tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh. Diperkenalkan rumus dan kategori tingkat kesukaran dan daya beda untuk tes pilihan ganda. Kemudian diperkenalkan kategori efektivitas pengecoh untuk tes pilihan ganda. Narasumber memberikan penguatan

betapa pentingnya untuk menganalisis butir soal untuk menghasilkan tes yang tepat mengukur tujuan pembelajaran. Selanjutnya naasumber masuk pada materi inti dari pelatihan ini, yaitu pembimbingan analisis butir soal dengan program Anabus-Handa (Analisis Butir Soal Pilhan Ganda) dan Microsoft Excel. Peserta pelatihan bertanya dengan aktif, sehingga pelatihan berjalan dengan baik karena adanya umpan balik yang mendukung proses pelatihan.

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk langsung mempraktikkan dalam menganalisis butir soal pilihan ganda dari tiap soal yang telah dimiliki. Peserta pelatihan menggunakan laptopnya masing-masing untuk memudahkan proses analisis karena dibutuhkan banyak perhitungan dari awal hingga akhir analisis. Peserta pelatihan dapat menggunakan bantuan software Microsoft Excel maupun aplikasi yang telah diberikan oleh narasumber. Pelaksanaan praktik didampingi oleh beberapa anggota PKM dengan tujuan agar lebih terarah dan mempercepat respon apabila terdapat beberapa pertanyaan dari peserta pelatihan.



Gambar 3. Pendampingan praktik bagi peserta pelatihan

Peserta pelatihan mayoritas telah menguasai Microsoft Excel dalam pengeoperasian menghitung data, namun tidak banyak yang telah menerapkan secara konsisten dalam menganalisis butir soal. Peserta pelatihan merasa kesulitan dalam mengoperasikan software tersebut dikarenakan salah satu penyebabnya yaitu penggunaan fungsi atau rumus yang sering tidak valid. Mereka telah memahami teori dalam analisis butir soal, tetapi masih terdapat kesulitan dalam implementasinya dan penggunaannya ketika evaluasi di akhir proses pembelajaran. Namun kesulitan itu

menjadi titik cerah bagi peserta pelatihan ketika mereka dapat menggunakan aplikasi Anabus-Handa. Para guru merasa lebih antusias ketika dapat menerapkan secara praktis.

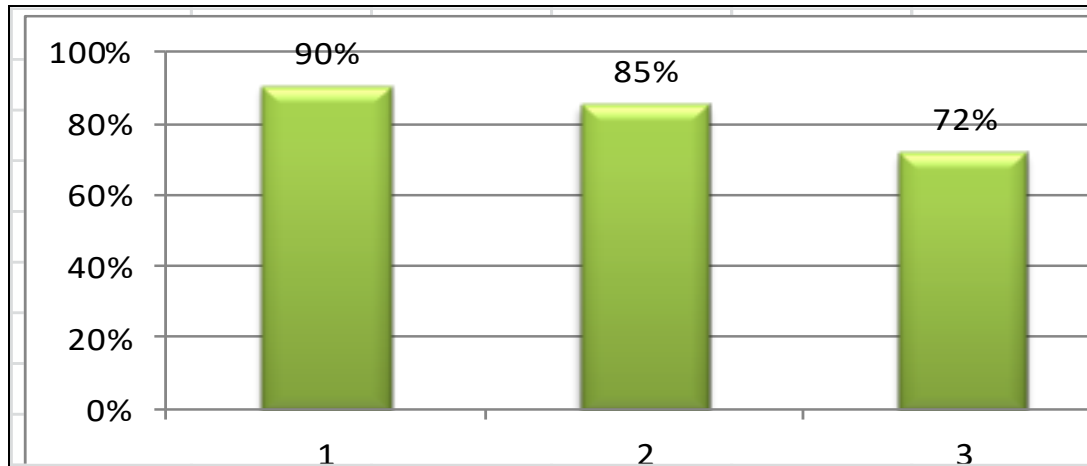
Sebagai proses evaluasi selama pelaksanaan pelatihan, narasumber memberikan angket yang diisi oleh seluruh peserta pelatihan. Instrumen tersebut digunakan sebagai alat ukur respon guru peserta pelatihan. Angket tersebut terdiri atas tiga indikator yaitu: (1) pelaksanaan pelatihan, (2) pemahaman materi, dan (3) metode pelatihan dengan total sebanyak 10 butir pernyataan positif. Berikut adalah indikator beserta butir pernyataannya.

Tabel 1. Instrumen angket respon peserta pelatihan

Indikator	Butir Pernyataan
Pelaksanaan Pelatihan	1. Saya merasa bahwa pelatihan ini telah meningkatkan pemahaman saya tentang analisis butir soal pilihan ganda
	2. Pelatihan ini membantu saya mengembangkan keterampilan analisis yang diperlukan untuk menilai kualitas butir soal pilihan ganda
	3. Pelatihan ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan karir saya di bidang pendidikan
Pemahaman Materi	4. Saya memahami konsep dasar dari soal pilihan ganda, termasuk komponen-komponennya seperti pertanyaan, pilihan jawaban, dan kunci jawaban.
	5. Saya dapat mengidentifikasi pilihan jawaban yang berfungsi sebagai distraktor yang efektif dalam soal pilihan ganda
	6. Saya dapat mengevaluasi kualitas soal pilihan ganda berdasarkan data statistik, seperti tingkat kesulitan dan daya pembeda
	7. Saya mengetahui berbagai metode yang digunakan dalam analisis butir soal pilihan ganda
Metode Pelatihan	8. Metode pelatihan yang digunakan dalam pelatihan ini efektif dalam membantu saya memahami konsep analisis butir soal
	9. Saya merasa bahwa sesi praktik langsung dalam pelatihan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan saya
	1. Durasi pelatihan ini sesuai dengan materi yang diajarkan dan tidak
	0. membuat saya merasa terburu-buru

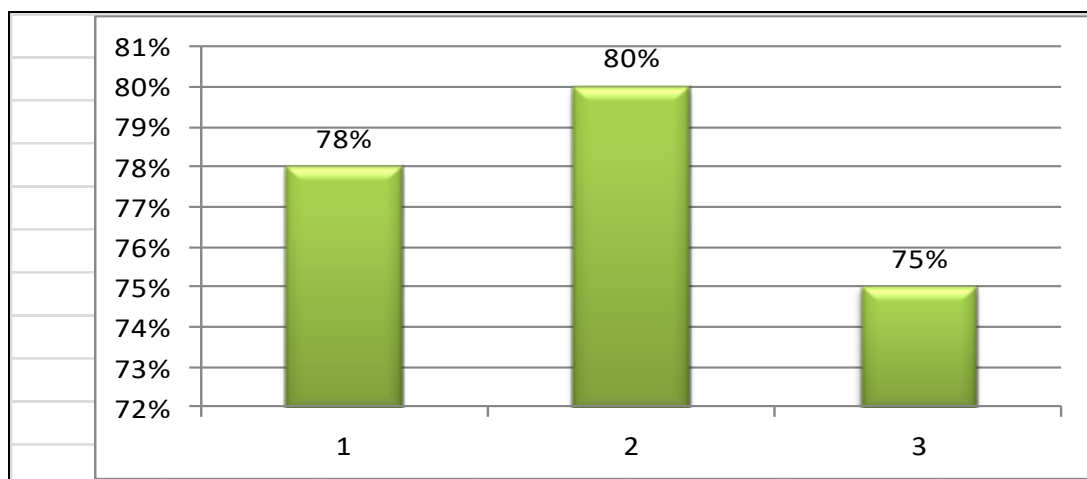
Pelatihan Analisis Butir Soal

Hasil kegiatan PKM diperoleh dari analisis skor pada angket yang diberikan kepada guru-guru peserta pelatihan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Sebagaimana tujuan pelaksanaan PKM, diberikan instrumen berupa angket untuk mengukur respon guru-guru peserta pelatihan dalam menganalisis butir soal.



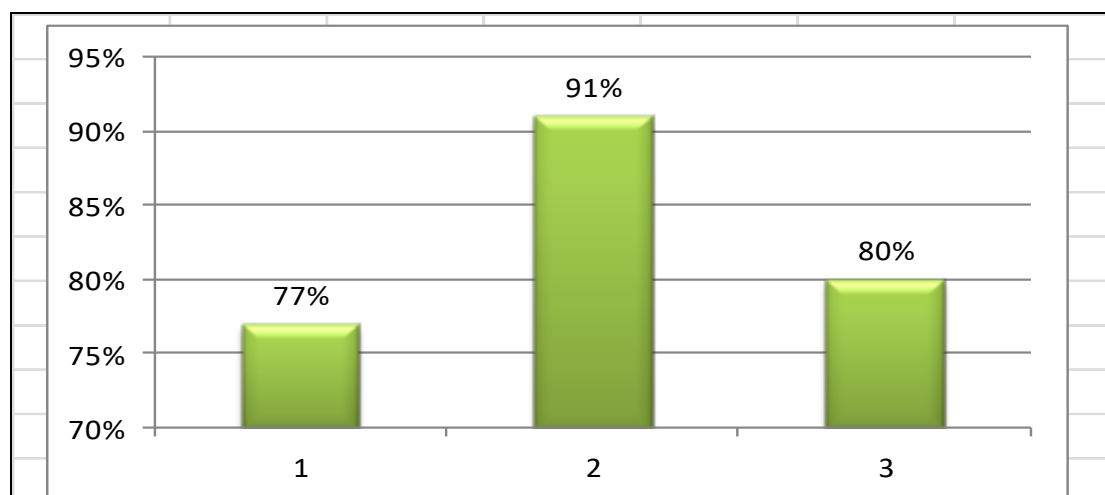
Gambar 4. Rerata skor pada indikator pelaksanaan pelatihan

Berdasarkan gambar diagram di atas, pada aspek pelatihan yang telah meningkatkan pemahaman para peserta tentang analisis butir soal pilihan ganda bernilai 90%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan telah memahami dari materi yang telah disampaikan oleh narasumber. Salah satu penyebab adanya pemahaman yang tinggi dari peserta pelatihan adalah adanya suatu aplikasi yang mendukung para guru dalam menganalisis butir soal sebelum digunakan kepada peserta didik. Selain aspek pemahaman, kegiatan pelatihan ini dapat membantu para guru peserta pelatihan dalam mengembangkan keterampilan analisis yang diperlukan untuk menilai kualitas butir soal. Pelatihan ini juga memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan karir guru di bidang pendidikan.



Gambar 5. Rerata skor pada indikator pemahaman materi

Berdasarkan gambar diagram di atas, pada aspek mengidentifikasi pilihan jawaban yang berfungsi sebagai distraktor yang efektif dalam soal pilihan ganda bernilai 80%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan telah memahami dari materi yang telah disampaikan oleh narasumber. Distraktor tidak hanya sebatas pengecoh jawaban yang mirip, namun dengan suatu perhitungan yang salah akan tetap ditemukan jawabannya pada pilihan ganda. Selain aspek identifikasi distraktor, kegiatan pelatihan ini dapat memahamkan konsep dasar dari soal pilihan ganda, termasuk komponen-komponennya seperti pertanyaan, pilihan jawaban, dan kunci jawaban. Pelatihan ini juga memberikan berbagai metode yang digunakan dalam analisis butir soal pilihan ganda sehingga peserta tidak hanya terpaku pada satu cara penyelesaian. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Baihaqi (2025) bahwa terdapat beberapa metode dalam menganalisis butir soal pilihan ganda hingga valid dan reliabel salah satunya adalah dengan menggunakan media aplikasi berbasis komputer.



Gambar 6. Rerata skor pada indikator metode pelatihan

Berdasarkan gambar diagram di atas, pada aspek sesi praktik langsung dalam pelatihan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan peserta bernilai 91%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan antusias tidak hanya mendengarkan sosialisasi, namun juga kesempatan untuk belajar bersama dalam sesi praktik dan pendampingan. Pelatihan ini juga dinilai efektif dalam memberikan pemahaman kepada para peserta dengan waktu yang cukup. Durasi pelaksanaan pelatihan turut menjadi perhatian bagi peserta karena durasi yang tidak terlalu panjang memberikan suasana pelatihan yang lebih kondusif. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan PKM dari Hajaroh

(2025) bahwa metode pelatihan yang efisien akan menghasilkan kegiatan yang lebih bermakna kepada mitra.

Tindak lanjut dari hasil kegiatan PKM merupakan hal yang penting karena menyangkut kegiatan berkelanjutan yang akan dilakukan oleh para guru di SIKL meskipun para narasumber sudah tidak lagi berada di lokasi mitra. Tindak lanjut terdiri atas: (1) diterapkannya analisis butir soal dari setiap kegiatan asesmen; (2) pendampingan secara rutin kepada para guru dalam menganalisis butir soal khususnya dalam penggunaan aplikasi berbasis komputer; dan (3) fasilitasi guru dalam penyusunan soal yang berkualitas dalam mendorong kompetensi siswa yang lebih terukur.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PKM ini terdiri atas pemberian materi oleh narasumber, praktik dan pendampingan kepada peserta, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa: (1) guru memperoleh informasi bahwa butir soal yang telah disusun harus terlebih dahulu melalui prosedur analisis butir soal, (2) pemahaman guru tentang penyusunan butir soal sesuai kaidah yang benar, dan (3) pemahaman guru dalam menganalisis butir soal melalui rumus manual maupun penggunaan aplikasi. Berdasarkan angket respon peserta pelatihan, diperoleh bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan ini memberikan pemahaman bagi guru dalam menganalisis butir soal. Peserta pelatihan mampu mengidentifikasi pilihan jawaban yang berfungsi sebagai distraktor secara efektif. Adanya praktik langsung dan proses pendampingan menjadikan peserta lebih antusias dalam mempelajari analisis butir soal.

Kegiatan PKM telah selesai dilaksanakan dengan beberapa hasil yang baik dari aspek pelaksanaan pelatihan, pemahaman peserta, dan metode pelatihan. Saran untuk kegiatan berikutnya mengacu pada kontribusi pelaksanaan pelatihan terhadap karir guru khususnya di bidang pendidikan. Analisis butir soal yang telah diterapkan diharapkan untuk dapat selalu digunakan di setiap penyusunan butir soal sebagai bahan evaluasi peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Fakultas Teknik dan LPPM Universitas Negeri Surabaya yang telah mendukung secara finansial melalui skema Program Pengabdian Masyarakat Kebijakan Fakultas/Non-APBN kepada seluruh pelaksana pengabdian kepada masyarakat tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Bustanil Ilmi, Rikha Ikke Nuriani, Nur Qurrotaa'yun, and Baihaqi. 2024. "Analysis of Item Difficulty Levels and Differentiating Power of TOAFL Questions at KH. Abdul Wahab Hasbullah University Jombang." *Edulab : Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 9(2):178–90. doi: 10.14421/edulab.2024.92.01.
- Baihaqi, M., Mahmudah Mahmudah, Ahmad Jundi Al Mubarak, Nabilah Rabbaniyah, and Dwi Susanto. 2025. "Studi Validasi Dan Reliabilitas Butir Soal Tes Sumatif Dalam Pendidikan Bahasa Arab." *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 5(4):1530–42. doi: 10.59141/cerdika.v5i4.2553.
- Ebenheser, Yobel Kriszaida, Sri Ayu Endang Setyoningrum, Revalina Aulia Sabrina, Vivi Pratiwi, and Luqman Hakim. 2025. "Studi Kelayakan Kualitas Butir Latihan Soal HOTS Pilihan Ganda Dalam Pembelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga Pemerintahan Di SMK Wijaya Putra Surabaya." *JGK (Jurnal Guru Kita)* 9(3):963–72. doi: 10.24114/jgk.v9i3.64381.
- Faisal, Emil El, Umi Chotimah, and Husnul Fatihah. 2023. "Pendampingan Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik Berorientasi Nilai Profil Pelajar Pancasila Para Guru." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):115–22. doi: 10.56393/jpkm.v3i2.1833.
- Hajaroh, Siti, Raehanah Raehanah, and Muhammad Syawahid. 2025. "Pelatihan Penyusunan Instrumen HOTS, Pilihan Ganda Kompleks, Dan Analisis Butir Soal Melalui JASP Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru." *Participative Journal: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5(1):17–27. doi: 10.55099/participative.v5i1.180.
- Hasanah, Afis Hafifah, Muhammad Mona Adha, and Ana Mentari. 2022. "Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah." *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2(10):372–80. doi: 10.56393/decive.v2i10.1053.
- Hasibuan, Fauziah Helmi, and Elly Prihasti Wuriyani. 2022. "Analisis Soal Materi Pada Buku Teks Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Semester 1 SMA Negeri 1 Bilah Hulu." *Kode : Jurnal Bahasa* 11(2). doi: 10.24114/kjb.v11i2.36284.
- Khairiati, Khairiati. 2022. "Analisis Butir Soal Matematika Pada Instrumen Pretest/Posttest Topik Trigonometri." *Tasnim Journal for Community Service* 3(1):8–13. doi: 10.55748/tasnim.v3i1.96.
- Marengke, M., & Salmun, A. (2022). Pelatihan Analisis Butir Soal Bagi Guru Di Kabupaten Halmahera Utara. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(10), 3643-3653.
- Muhammad, A. F., Fajarini, I., & Hariadi, J. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Guru-guru MGMP Bahasa Indonesia Tingkat SMA Kabupaten Aceh Tamiang dalam Analisis Butir Soal Berbasis HOTS. *WAHANA DEDIKASI: JURNAL PKM ILMU KEPENDIDIKAN* Учредители: Universitas PGRI Palembang, 7(2), 282-291.
- Pramadhanti, Dhelinta Fitri Fitri, Dyah Metyawati Nur Afifah, Shalman Al Farisy Lubis, and Sarwiji Suwandi. 2023. "Kelayakan Butir Soal Penilaian Akhir Tahun Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas X Sma Negeri 3 Kota Surakarta." *Kode : Jurnal Bahasa* 12(4). doi: 10.24114/kjb.v12i4.54607.
- Pramanda, Agi, and Aisiah Aisiah. 2023. "Analisis Konstruksi Soal Tes Pilihan Ganda Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 6 Pariaman." *Jurnal Family Education*

- 3(3):335–39. doi: 10.24036/jfe.v3i3.131.
- Rahayu, Luluk Puji, and Desi Sukenti. 2024. “Kualitas Soal Bahasa Indonesia Kelas XI SMAN 2 Bangko Pusako: Analisis Butir Soal.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10(4):3755–62. doi: 10.30605/onoma.v10i4.4481.
- Rohmatika, Ria, Sri Fatmawati, and Suhartono Suhartono. 2025. “Analisis Butir Soal Instrumen Tes Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Materi Energi Terbarukan Menggunakan Rasch Model.” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 11(1):92–106. doi: 10.29210/1202525556.
- Siraj, Marwan, Abubakar Dabet, Taufiq, Alchalil, Fajriana, and Sayni Nasrah. 2022. “Penguatan Kapasitas Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Kejuruan.” *Mafaza: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1 SE-Articles):113–19. doi: 10.32665/mafaza.v2i1.459.
- Suroyo, Suroyo, Ahmal Ahmal, Asril Asril, Nurdiansyah Nurdiansyah, and Yanuar Al Fiqri. 2025. “Pelatihan Pengembangan Soal Hots Materi Pembelajaran Sejarah Berbasis Keterampilan Historis.” *Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(1 SE-Articles):1–12. doi: 10.32665/mafaza.v5i1.3446.
- Suttrisno, S., Cahyono, E. A., & Izza, Y. P. (2022). Pemberdayaan Guru Honorermelalui Launching Sobat Pintar Akademia (Sopia) Danaplikasi Media Pembelajaransebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19. *Mafaza: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 136-146.
- Trianingsih, Lilis. 2023. “Analisis Kualitas Tes Dan Butir Soal Integral Pada Evaluasi Formatif Matematika Teknik.” *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education* 9(2):44. doi: 10.20961/ijcee.v9i2.83605.
- Yusuf, Rizky Mauldan Muhammad, and Nani Ratnaningsih. 2022. “Analisis Kesalahan Numerasi Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Assesmen Kompetensi Minimum.” *Jurnal Paedagogy* 9(1):24. doi: 10.33394/jp.v9i1.4507.